

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Pesantren

Nur Laila Yuliani^{1*}, Mohamad Zaenal Mustofa²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia
nurlailay@unimma.ac.id^{1}, m.zaenal2112@gmail.com²*

ARTICLE INFO

Article history:
Received 12 Januari
2022
Received in Revised 10
Februari 2022
Accepted 22 April 2022

Keyword's:
Accountability of
Islamic boarding
school, Human
resource competence,
and Islamic boarding
school responsibility,
Standards of
Accounting on
Islamic boarding
school.

ABSTRACT

The accountability of Islamic boarding schools is necessary as it can increase the accountability of Islamic boarding schools. This can increase the trust of donators in Islamic boarding schools. This study aims at examining the effect of Human Resource Competence and Islamic Boarding School Accounting Standards on Accountability of Islamic Boarding Schools. The study tested a sample of boarding school administrators in the form of a foundation in Magelang Regency. The number of samples in this study were 48 respondents taken from purposive sampling method. Data were analyzed through descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of the data analysis show that the competence of human resources and islamic boarding school accounting guidelines have a positive effect on islamic boarding school accountability.

Akuntabilitas pesantren saat ini sangat diperlukan karena dapat meningkatkan pertanggungjawaban pesantren sehingga dapat menambah kepercayaan para pemberi amanah pada pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Pesantren. Penelitian ini menggunakan sampel pengurus pondok pesantren yang berbentuk yayasan di Kabupaten Magelang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 responden, berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik diskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pedoman akuntansi pesantren berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pesantren.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author.

E-mail address: nurlailay@unimma.ac.id

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).

[http://dx.doi.org/10.24217](http://dx.doi.org/10.24217/2477-2984)

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang memperoleh modal sendiri atau *fund capital* dengan cara meningkatkan *surplus*, menerima sumbangan atau bantuan donasi individu atau kelompok masyarakat. Tujuan organisasi nirlaba meningkatkan pelayanan kepada masyarakat bukan memakmurkan pemegang saham menurut Sartono, (2000) yang dikutip dalam (Yanuar, 2018). Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran untuk memberdayakan ekonomi, tingginya potensi pondok pesantren yang dapat diandalkan untuk perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi dan sosial bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja tapi juga menjadi tanggungjawab masyarakat. Pada saat ini pesantren bukan sekedar pencetak ulama dan sumber daya manusia yang berakhlak, tetapi dapat berfungsi sebagai pemberdaya masyarakat (Biduri et al., 2019).

Menurut data dari kemenag RI yang dikutip dari (PPDP, 2019) jumlah pesantren di Kota dan Kabupaten Magelang yang tercatat adalah sebanyak 294 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 39.001 orang pada tahun 2019. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016) Pondok pesantren yang berbadan hukum yayasan harus memberikan laporan keuangan yang menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sayangnya pelaporan yang disajikan oleh pesantren yang ada di Kota dan Kabupaten Magelang masih belum jelas. Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Magelang sebagian besar masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana yang baru mencatat tanggal, debit (bila ada pemasukan), kredit (bila ada pengeluaran), dan keterangan (Ilyas, 2020). Masih terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten menjadikan pesantren terkadang kesulitan dalam mengelola sumber daya serta dalam melakukan pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan (Marisa, 2019).

Kepala Departemen Keuangan Ekonomi dan Syariah M. Anwar Bashori dalam (IAI, I, A & BI, B, 2018) menyatakan salah satu program untuk mendorong kemajuan pesantren adalah peningkatan tata kelola yang baik di lingkungan pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang diterima secara luas dan diterima berbagai pihak. PSAK No. 45 tahun 2015 menyebutkan bahwa kemampuan dalam menyediakan informasi laporan keuangan yang relevan bertujuan untuk memenuhi kepentingan para pemberi amanah dan sukarelawan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016) laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain laporan keuangan yang harus disajikan secara wajar, pesantren juga harus menyajikan laporan keuangan yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan akan mempengaruhi kepercayaan yang diberikan oleh pemberi dana. Laporan keuangan juga

berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang sudah diberikan oleh pemberi amanah kepada pemegang amanah.

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut (Nugroho et al., 2019). Akuntabilitas pengelolaan keuangan di pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak lembaga pondok pesantren yang tidak memiliki sumber daya baik manusia maupun alamnya tidak tertata dengan rapi dan kurang memperhatikan pentingnya penerapan pengelolaan keuangan secara benar sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan belum transparansi dalam pelaporan keuangannya yang masih sebatas dikalangan pengurus saja, tidak di publikasikan kepada seluruh pihak di Pondok Pesantren (Marisa, 2019).

Penguatan sistem akuntabilitas pondok pesantren menjadi perhatian seiring dengan disahkannya beberapa peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap pondok pesantren seperti UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Selain itu juga terbit buku Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku sejak Mei 2018. Pedoman Akuntansi Pesantren ini disusun dengan menggunakan acuan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, PSAK dan ISAK Syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI (Sulistiani, 2019).

Beberapa masalah yang dihadapi pesantren disebabkan keterbatasan kemampuan pengelolanya antara lain sarana dan prasarana penunjang yang terlihat masih kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang manajemen kelembagaan serta bidang-bidang lain, manajemen kelembagaan pesantren masih dikelola secara tradisional, kebutuhan keuangan selalu menjadi kendala, serta kurikulum yang berorientasi *life skills* santri dan masyarakat Usman (2013) dalam (Murdayanti et al., 2019).

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi SDM dan standar akuntansi terhadap akuntabilitas telah banyak dilakukan pada sektor pemerintahan namun masih sangat jarang penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap Pondok Pesantren. Penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren lebih cenderung kepada penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa SDM dan standar akuntansi merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap akuntabilitas. Penelitian Murdayanti dan Puruwita (2019) menemukan bahwa kompetensi SDM keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Supadmi dan Suputra (2018) yang menemukan bahwa kapasitas SDM berpengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Karyadi (2019) juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas. Begitu juga dengan

penelitian Sapartiningsih, dkk. (2018) yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap akuntabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Yudianto (2017) juga menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Agusti, dkk. (2014) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Hasil yang sama ditemukan oleh Widyatama, dkk. (2017) dan Nurkhasanah (2019) yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas.

PSAK 109 tentang zakat, infak dan sedekah dan UU no 23 Th 2011 tentang zakat berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas (Fathony & Fatimah, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa standar akuntansi memberikan pengaruh terhadap akuntabilitas. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian (Ramdani, E & Agustina, 2019) yang menunjukkan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas. Serta penelitian (Veny Marlina, 2018) juga menunjukkan penerapan standar pelaporan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2019) menunjukkan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas. Namun hasil penelitian (Muchsini, 2010) menyatakan bahwa adopsi akuntansi berbasis akrual berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas keuangan daerah se Jawa-Bali.

Penelitian ini menggunakan teori *stewardship* yang mengarah pada perilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, *steward* akan berusaha bekerjasama dari pada menentanginya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Donalson, L, F, D, 1997).

Kesuksesan organisasi akan menambah kepuasan pemilik, salah satu cara untuk mampu mewujudkan kesuksesan organisasi dengan melakukan pelaporan yang baik. Laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang mampu memberikan gambaran keuangan suatu organisasi dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Agar dapat dihasilkan laporan keuangan yang baik dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten atau yang ahli dalam bidang keuangan serta didukung dengan penerapan pedoman akuntansi yang berlaku. Hal tersebut dapat meningkatkan pertanggungjawaban pesantren sehingga akuntabilitas pesantren juga dapat terwujud.

Motivasi penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pesantren di pondok pesantren di kabupaten Magelang. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu melihat

pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pedoman akuntansi pesantren terhadap akuntabilitas pesantren.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren yang ada di Kabupaten Magelang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren yang berbentuk yayasan
- b. Pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan pesantren, kepala sub bagian pesantren, dan pengurus yang terlibat dalam penggunaan dan penyusunan anggaran pesantren.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen akuntabilitas pesantren, dan variabel independen kompetensi sumber daya manusia serta pedoman pesantren. Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Akuntabilitas Pesantren	Akuntabilitas adalah kewajiban-kewajiban dari individu-individu yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik serta yang berkaitan dengan itu (Murdayanti et al., 2019)	Menggunakan instrumen yang digunakan Murdayanti & Puruwita (2019) dengan indikator meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat dan pemerintah, meningkatnya keterwakilan berdasarkan pilihan dan berkurangnya kasus korupsi kolusi dan nepotisme (KKN). Variabel diukur dengan skala likert 5, dari 1 sangat tidak setuju s.d. 5 sangat setuju.
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja (Murdayanti et al., 2019).	Menggunakan instrumen yang digunakan oleh Murdayanti dan Puruwita (2019) dengan indikator yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, ketrampilan dan perilaku atau sikap individu. Variabel diukur dengan skala likert 5, dari 1 sangat tidak setuju s.d. 5 sangat setuju.
Pedoman Akuntansi Pesantren	Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan (IAI, I, A & BI, B, 2018).	Menggunakan instrument yang diadopsi dari penelitian Sulistiani (2019) dengan indikator penggunaan SAK ETAP, PSAK 45, PSAK Syariah dan buku pedoman akuntansi pondok pesantren pada laporan keuangan. Variabel diukur dengan skala likert 5, dari 1 sangat tidak setuju s.d. 5 sangat setuju.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik diskriptif dan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan ketentuan instrumen dikatakan valid jika nilai *cross loading* > 0,5. Sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan menggunakan *cronbach's alpha* dengan ketentuan instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,7. Pengujian selanjutnya meliputi analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang terdiri dari pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai *adjusted r square*, pengujian ketepatan model dengan uji F dan uji t, dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 20218). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$AP = \alpha + \beta_1 KSDM + \beta_2 PAP + e$$

Keterangan :

AP	= Akuntabilitas Pesantren
α	= Konstanta
β_{1-2}	= Koefisien Regresi Variabel
KSDM	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
PAP	= Pedoman Akuntansi Pesantren
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik diskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji statistik diskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas Pesantren	48	3	5	4	0.463
Kompetensi Sumber Daya Manusia	48	3	5	4	0.439
Pedoman Akuntansi Pesantren	48	3	5	4	0.493
Valid N (listwise)	48				

Sumber : data primer yang diolah, 2021.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesoner berdasarkan konstruksinya. Kuesioner dikatakan valid jika nilai *cross loading* > 0,5 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	AP	KSDM	PAP	Keterangan
AP2	0,814			Valid
AP3	0,691			Valid
AP6	0,774			Valid
AP7	0,531			Valid
AP8	0,662			Valid
AP9	0,644			Valid
AP10	0,567			Valid
AP11	0,790			Valid
KSDM1		0,687		Valid
KSDM2		0,638		Valid
KSDM3		0,738		Valid
KSDM4		0,601		Valid
KSDM5		0,623		Valid
KSDM6		0,501		Valid
KSDM7		0,595		Valid
KSDM8		0,722		Valid
KSDM9		0,661		Valid
KSDM10		0,721		Valid
KSDM11		0,772		Valid
KSDM12		0,589		Valid
PAP1			0,680	Valid
PAP2			0,531	Valid
PAP3			0,641	Valid
PAP4			0,645	Valid
PAP5			0,593	Valid
PAP6			0,769	Valid
PAP7			0,640	Valid
PAP8			0,742	Valid
PAP10			0,584	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2021.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,07 (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Akuntabilitas Pesantren	0,839	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,879	Reliabel
Pedoman Akuntansi Pesantren	0,827	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2021.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,755	0.511		1.477	0,147
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,541	0.185	0.469	2,923	0.005
Pedoman Akuntansi Pesantren	0.272	0.120	0.342	2,265	0.028

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AP = 0,755 + 0,541 KSDM + 0,272 PAP$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji F (*goodness of fit test*), dan uji t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6, tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.737	0.543	0.522	0.427

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Tabel 7. Hasil Uji F

Keterangan	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,723	2	4,861	26,697	0.000
Residual	8,194	45	0,182		
Total	17,917	47			

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	B	Sig.	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	2.923	0,541	0.005	H1 Diterima
Pedoman Akuntansi Pesantren	2.264	0,272	0.028	H2 Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pesantren

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung = 7,245, dengan $\beta = 0,541$, dan $p\text{ value} = 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pesantren. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia akan meningkatkan akuntabilitas pesantren. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemilihan sumber daya yang kompeten menjadi pertimbangan pihak pesantren dalam pelaksanaan pengelolaan pesantren sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas pesantren (Murdayanti et al., 2019). Pemilihan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang akuntansi akan mampu melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Sapartiningsih et al., 2018). Hubungan yang

kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik dapat dipertahankan dengan adanya sumber daya yang kompeten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yang mengasumsikan bahwa hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja organisasi, salah satunya dengan cara meningkatkan kinerja organisasi. Peningkatan kinerja organisasi dapat diukur dalam pertanggungjawaban laporan keuangan pesantren, sehingga kompetensi sumber daya manusia akan memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pesantren. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murdayanti et al., 2019), (Supadmi & Suputra, 2018), (Karyadi, 2019), (Sapartiningsih et al., 2018), (Sugiarti & Yudianto, 2017). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agusti, A, F, & Siswanto, 2014) dan (Widyatama et al., 2017).

Pengaruh Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Pesantren

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,264, β = 0,272 dan p value = 0,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pedoman akuntansi pesantren berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pesantren. Hal ini dapat diartikan bahwa pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pesantren dipengaruhi oleh pedoman akuntansi pesantren. Semakin baik penerapan pedoman akuntansi pesantren akan dapat meningkatkan akuntabilitas pesantren (Biduri et al., 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pedoman akuntansi pesantren menjadi pertimbangan untuk melaksanakan akuntabilitas pesantren. Pedoman akuntansi pesantren memberikan acuan pencatatan yang harus dilakukan pada pesantren sehingga laporan keuangan pesantren andal, akuntabel dan dapat dibandingkan. Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Penerapan standar akuntansi memberikan laporan keuangan yang lebih mudah dipahami oleh *stakeholder* mengenai sumber dan penggunaan setiap dana yang diperoleh (Fathony & Fatimah, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory* yang mengatakan bahwa *steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja organisasi. Salah satu cara dalam meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pedoman akuntansi pesantren merupakan standar akuntansi bagi pesantren yang memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas pesantren. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathony & Fatimah, 2017), (Ramdani & Agustina, 2019), (Veny Marlina, 2018) dan (Nasution, 2019). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muchsini, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pedoman akuntansi pesantren terhadap akuntabilitas pesantren pada pesantren yang terdapat di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pedoman akuntansi pesantren berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pesantren. Hal tersebut berarti semakin baik kompetensi sumber daya manusia pada pesantren dan semakin baiknya penerapan pedoman akuntansi pesantren dapat meningkatkan akuntabilitas pesantren. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan variabel penelitian misalnya dengan menambah variabel transparansi (Biduri, et al., 2019), sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjabar faktor yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pesantren dan dapat memperluas objek penelitian, misalnya pondok pesantren pada wilayah Karisidenan Kedu atau provinsi Jawa Tengah atau Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A, F, & Siswanto, D. (2014). Faktor Determinan Akuntabilitas dan Transparansi Kementerian/Lembaga. *Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*, 1–14.
- Biduri, S., Rahayu, R. A., & Mukarromah, I. (2019). Implementasi PSAK No. 45 pada Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Demi Terciptanya Transparansi dan Akuntabilitas. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 45, 222–235.
- Daruma, D, A. (n.d.). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 30–43.
- Donalson, L, F, D, S. (1997). *Toward a Stewardship Theory of Managment* (Vol. 22 No). Academy of Management Review.
- Fathony, A. A., & Fatimah, I. (2017). Pengaruh Penerapan Psak 109 Dan Uu Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik Di Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat Persis Bandung. *Akurat - Jurnal Ilmiah Akuntansi - Universitas Bale Bandung*, 8(1), 10–21. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI, I, A & BI, B, I. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Bank Indonesia.
- IAI. (2016). Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Entitas Nirlaba0. *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ilyas, M. (2020). *No Title*.
- Karyadi, M. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa (Studi di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek Tahun 2018). *Journal Ilmiah Rinjani _Universitas Gunung Rinjani*, 7(2).

- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.
- Marisa, F. (2019). Makna Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muchsini, B. (2010). Pengaruh Adopsi Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 11 Maret, Surakarta*.
- Murdayanti, Y., Puruwita, D., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2019). Kompetensi Sdm Keuangan Dan Akuntabilitas Pesantren. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1085>
- Nasution, D. A. D. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, Dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 30–43.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2019). *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Salemba Empat.
- Nugroho, P. A., Hardiwinoto, & Kristiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Good Governance dengan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa sebagai Variabel Intervening (Studi kasus di di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 499–505.
- Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan Pringsurat). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Magelang*, 53(9), 1689–1699.
- PPDP. (2019). *PPDP-Pangkalan Data Pondok Pesantren*. Retrieved from Pangkalan Data Pondok Pesantren. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=33>
- Ramdani, E & Agustina, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan Volume 5 Nomer 1*, 1–10.
- Ramdani, E., & Agustina, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 5, 1–10.
- Sapartiningsih, D., Suharno, & Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1 Maret), 100–114.
- Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi , dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Klari , Kecamatan Karawang Timur , Kecamatan Majalaya). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Padjadjaran. Sumedang*.
- Suharni, S., & Kartika Sari, S. R. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Di Kota Madiun. *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(2), 53–63. <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i2.43>
- Sulistiani, D. (2019). Akuntansi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Publik. *Bisnis Dan Sosial*, 1–10.
- Supadmi, N. L., & Suputra, D. G. D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan

Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 13(2), 132–145. <http://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/383/332>

Veny Marlina, S. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Pelaporan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Bengkulu (Studi Kasus : Bpkd, Inspektorat, Dpmd Dan Dprd Di Provinsi Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 2, 39–49.

Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.4762>

Yanuar, F. (2018). Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*.

Yuliarti, N. C. (2019). Akuntansi Masjid Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2106>